

IMPLEMENTASI FUNGSI SOSIALISASI KELUARGA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI ERA MILENIAL

Reisti Siti Meisya¹, Wiwin Herwina², Ahmad Hamdan³
¹⁻³ Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Siliwangi

Reisti.meisya@gmail.com¹, wiwinherwina@unsil.ac.id² ahmad.hamdan@unsil.ac.id³

ABSTRACT

The formation of children's character has an important role for the family, parents should be able to pay attention, guide and provide direction to children when they start to grow up, which can be done by paying attention to the family's socialization function. In Rancabatu village there are still many parents who do not know the importance of the function of family socialization so that many parents are still indifferent to the formation of children's character, even though this function helps pay attention to the formation of children's character in this millennial era. The aim of this research is to determine the implementation of the family socialization function in shaping children's character in the millennial era. The method in this research uses descriptive qualitative methods, data collected is through observation, interviews and documentation. Data analysis begins with collecting data, reducing data, then presenting the data and then drawing conclusions. The research results obtained due to a lack of understanding regarding the importance of the family socialization function make parents pay less attention to the formation of their children's character, each parent has their own way of forming their child's character without paying attention to the socialization function. The condition of parents also influences the formation of children's character because there are parents who are indifferent and there are also those who are understanding. There are parents who try to be close to their children, there are also those who are just normal. Parental closeness has a significant impact on the child's growth and development. Family harmony and well-being are also influenced by the love and attention given to each child. In the millennial era, children's high work enthusiasm can also help them make friends and develop.

Keywords: Family socialization function, character, millennial era

ABSTRAK

Pembentukan karakter anak memiliki peran penting bagi keluarga, orang tua seharusnya bisa memperhatikan, membimbing serta memberikan arahan kepada anak saat anak mulai tumbuh dewasa yang bisa di lakukan dengan memperhatikan fungsi sosialisasi keluarga. Di kampung Rancabatu masih banyak orang tua yang kurang mengetahui akan pentingnya fungsi sosialisasi keluarga sehingga banyak orang tua yang masih acuh akan pembentukan karakter anak, padahal dengan fungsi tersebut membantu dalam memperhatikan pembentukan karakter anak di era milenial ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi fungsi sosialisasi keluarga dalam membentuk karakter anak di era milenial. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, data yang dikumpulkan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan diawali dengan mengumpulkan data, reduksi data, kemudian penyajian data lalu penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang di dapatkan karena kurang nya pemahaman mengenai pentingnya fungsi sosialisasi keluarga membuat orang tua kurang memperhatikan pembentukan karakter anak, setiap orang tua memiliki caranya sendiri dalam membentuk karakter anak tanpa memperhatikan fungsi sosialisasi. Keadaan orang tua juga mempengaruhi pembentukan karakter anak karena terdapat orang tua yang acuh ada juga yang pengertian. Ada orang tua yang berusaha dekat dengan anak ada juga yang biasa saja, kedekatan orang tua mempunyai dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak,. Keharmonisan dan kesejahteraan keluarga juga dipengaruhi oleh kasih sayang dan perhatian yang diberikan kepada setiap anak. Era milenial semangat kerja yang tinggi pada anak juga dapat membantunya dalam menjalin pertemanan dan mengembangkan karakter.

Kata Kunci : Fungsi sosialisasi keluarga, karakter, era milenial

PENDAHULUAN

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama dan mendasar bagi perkembangan kepribadian dan pendidikan anak. Anda harus memulainya dari keluarga jika ingin membesarkan anak-anak yang cerdas dan terampil serta bertakwa. Lingkungan dalam keluarga merupakan tempat perkembangan anak terhadap mampu tidak mampu nya anak dalam menyesuaikan kemampuan diri. Agar keluarga yang hidup sehat dan hidup bahagia dapat terciptakan orang tua harus mengetahui pengetahuan yang cukup baik sehingga bisa membimbing dan mengarahkan orang dalam keluarganya kepada tujuan yang sudah diharapkan.

Setiap keluarga harus mampu melakukan sosialisai dengan baik, baik itu dengan keluarga maupun dengan lingkungan Masyarakat. Menurut James W. Vander Zanden (1972) dalam Prinada (2021:hlm 1) sosialisasi adalah tahap interaksi sosial yang membuat seseorang bisa memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan acuan perilaku agar bisa ikut serta sebagai bagian dari masyarakat. Maka dengan hal itu di harapkan anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan untuk menumbuhkan karakternya yang di bantu oleh didikan dari orang tua. Dalam kehidupan berumah tangga keluarga memiliki fungsi penting dalam menjalankan kehidupan, menurut Novrian (2017:hlm 46) Tugas mengenalkan anak pada kehidupan sosial yang lebih nyata dan beragam erat kaitannya dengan fungsi sosialisasi. Pengaruh keluarga terhadap kepribadian anak disebut dengan fungsi sosialisasi itu sendiri. Terselenggaranya kemampuan sosialisasi dan pengajaran untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan berkarakter sehingga dapat memuaskan pekerjaannya sebagai orang dewasa dan menjadi warga negara yang hebat. Kepribadian seorang anak dapat dilihat dan dibentuk melalui interaksi sosial pada saat proses awal sosialisasi.

Di kampung Rancabatu ini terdapat banyak anak yang mulai tumbuh dewasa dengan karakter yang berbeda dari setiap anak, salah satunya terdapat anak yang kurang di perhatikan orang tua sehingga membuat anak tersebut lebih senang berada di lingkungan Masyarakat setiap harinya. Terdapat kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya Pendidikan keluarga serta Pendidikan karakter. Orang tua tidak mengetahui akan pentingnya fungsi sosialisasi keluarga padahal hal tersebut sangat membantu orang tua dalam membentuk karakter anak apalagi di era milenial seperti sekarang anak akan mengikuti perkembangan jaman dan tidak di harapkan karakter anak terbentuk atas apa yang dilihat bukan atas apa yang orang tua didik.

METODOLOGI

Penelitian ini akan dilaksanakan beberapa bulan yaitu bulan Agustus sampai bulan Desember mulai dari persiapan sampai pengelolaan lapangan yang dilaksanakan dikampung Rancabatu Kecamatan Cibatu Kabupaten Garut, Jawa Barat dimana perkampungan ini letaknya agak jauh dari pusat perkotaan dan berada di ujung perbatasan dengan kecamatan lain, di kampung ini pun masih sangat asri dan masih mempercayai nilai-nilai budaya sehingga sangat pas dijadikan sebagai tempat penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan penelitian dekriptif yaitu metode penelitian yang prosedur pemecahan masalahnya dapat dilakukan dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek yang berupa orang, lembaga masyarakat dan lainnya, dengan menggunakan pendekatan kualitatif data yang terkumpulkan berupa kalimat. Menurut Sukmadinata (2009:hlm18) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 13 tahun sampai 16 tahun dari

berbagai latar belakang kehidupan yang berbeda-beda yaitu dua orang pedagang, karyawan pabrik dan makeup artis sekaligus guru SD. Subjek lain dalam penelitian ini adalah anak dari orang tua yang menjadi narasumber anak dijadikan sebagai subjek untuk memperkuat jawaban yang diterima dari orang tua dengan menggunakan teknik wawancara.

Objek yang diteliti adalah mengenai implementasi fungsi sosialisasi dalam kehidupan sehari-harinya, serta pembentukan karakter anak yang bermula dari keluarga. Sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini informasi yang didapatkan dari ketua RW, masyarakat dan juga tentunya dari orang tua yang memiliki anak berusia 13 sampai dengan 16 tahun.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ialah suatu tinjauan dan pengamatan aktivitas Masyarakat yang didukung oleh objek tertentu yang mempengaruhi ataupun dijadikan sebagai bahan pengamatan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kualitatif artinya peneliti mengajukan pertanyaan – pertanyaan secara bebas dan leluasa, dan tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah disiapkan. Pedoman wawancara dilakukan dengan melaksanakan wawancara tidak terstruktur. wawancara dilakukan kepada orang tua serta anak yang berusia 13 sampai dengan 16 tahun hal yang dipertanyakan yaitu mengenai bagaimana proses, penerapan dan hasil dalam implementasi fungsi sosialisasi keluarga dalam kehidupannya. Dokumentasi ialah metode pengumpulan data secara tidak langsung dokumentasi yang dikumpulkan baik berupa data tertulis maupun gambar. Menurut Sugiyono (2015: hlm 62) teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah-langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data. Lalu penelitian menggunakan teknik analisis data secara interaktif, Teknik analisis data adalah bagian terpenting dalam penelitian karena dapat memecahkan masalah penelitian dan untuk mencapai sebuah tujuan akhir dari penelitian yakni diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan orang tua bahwasannya terdapat orang tua yang mengetahui akan pentingnya Pendidikan keluarga pentingna fungsi sosialisasi keluarga, maka orang tua tersebut sudah mampu menerapkan beberapa hal yang bersangkutan dengan fungsi keluarga tersebut dan beberapa orang tua lainnya tidak mengetahui pentingnya fungsi sosialisasi keluarga sehingga mereka tidak mampu menerapkan itu tersebut. Terdapat perbedaan antar orang tua yang mengetahui dan tidak mengetahui akan pentingnya hal tersebut diantaranya yaitu orang tua yang mengetahui dan menerapkan hal tersebut anaknya memiliki karakter yang baik sesuai dengan didikan orang tua walaupun tidak bisa dikatakan sangat baik tapi mampu memberikan yang terbaik kepada orang tua karena orang tua mampu memberikan perhatiannya kepada anak, dan apabila orang tua tidak mengetahui pentingnya hal tersebut anak lebih menyukai berada di lingkungan masyarakat dan kurang diperhatikan oleh orang tua. Dengan perkembangan jaman yang begitu pesat tidak semua orang tua mampu mengikuti alur perkembangan jaman ini, padahal di era milenial ini anak-anak mampu menumbuhkan karakter terbaiknya dengan bantuan keluarga. Bahwasan di era milenial ini karakter-

karakter yang muncul yang tumbuh akan mempermudah anak untuk hidup di masa yang akan datang. Menurut Laili (2023:Hlm 17) Karakter adalah tingkah laku atau sikap baik buruknya seseorang didalam kehidupan sehari-hari. Karakter juga dapat menentukan masa depan seseorang, dikarenakan karakter yang dilakukan didalam kehidupan sehari-hari akan menjadi kebiasaan. Setiap keluarga sudah memberikan Pendidikan terbaik untuk anak, orang tua sudah mampu memberikan pendekatan untuk menjalin keharmonisan keluarga. Berdasarkan hasil observasi setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak tidak terdapat tugas pribadi antara ayah dan ibu tugas pribadi disini yaitu dalam pembagian memperhatikan dan membimbing anak, maka dalam hal tersebut orang tua melakukan pengawasan kepada anak secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian dengan anak ternyata setiap anak menginginkan sebuah perhatian yang lebih dari orang tua, anak kurang perhatian dari orang tua merasa bahwa dirinya kurang baik dengan memberikan perhatian yang lebih anak mampu memberikan yang terbaik pula kepada orang tua. Anak ingin orang tua memiliki waktu untuk untuk berkumpul memperhatikan hobi dan bakat anak, serta mendukung setiap aktivitas yang anak lakukan. Setiap anak memiliki teman berceritanya sendiri seperti kepada temannya di dibandingkan kepada orang tua nya, karena dengan teman lebih bebas bercerita tidak ada rasa malu atau sungkan. Berdasarkan hasil observasi anak yang mampu bersosialisasi dengan lingkungan Masyarakat dengan baik tidak hanya bersosialisasi tapi anak juga mampu untuk beraktivitas dengan baik di lingkungan hal ini terjadi atas kedadaran sendiri karena karakter anak di era milenial ini salah satu nya yaitu mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu bergaul dengan baik pula.

Dengan adanya fungsi sosialisasi keluarga di harapkan setiap keluarga mampu memberikan pengertian yang lebih mampu membimbing dan mengarahkan anak untuk menumbuhkan karakter anak di era milenial ini. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya karakter yang tumbuh pada anak di sesuaikan dengan apa yang orang tua didik, Menurut Noya (2022:Hlm 125) Keluarga merupakan lembaga sosial terkecil dalam masyarakat yang memegang peran dan fungsi pokok dalam pembentukan karakter anak. Perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh perlakuan keluarga terhadapnya. Salah satu fungsi sosialisasi keluarga yaitu menjalin ikatan batin, ikatan batin yang di ciptakan keluarga ini akan sangat mempengaruhi terhadap tumbuh kembang anak, kontak batin orang tua dan anak biasanya sangatlah terasa oleh seorang ibu, naluri seorang ibu akan lebih kuat dibandingkan ayah sehingga kebanyakan anak lebih dekat dengan ibu di dibandingkan ayah. Selain itu anak juga membutuhkan perhatian lebih selain memberikan perhatian lebih mengenai hal tersebut tidak lah lupa untuk memenuhi kebutuhan keseharina anak seperti kebutuhan sekolah, kebutuhan bermain, atau kebutuhan sehari-hari dimana anak mulai tumbuh menjadi dewasa yang membutuhkan beberapa keperluan pribadinya.

Meluangkan waktu bersama anak juga sangat di butuhkan karena dengan hal ini komunikasi keluarga akan terjalin selain itu orang juga harus memberikan semangat serta motivasi kepada anak. Helmawati (2014:Hlm 169) motivasi memberikan dampak yang sangat baik dan positif bagi perkembangan kejiwaan manusia terutama perkembangan Pendidikan anak. Berdasarkan hasil temuan banyak anak yang lebih dekat dengan teman-temannya dari pada orang tuanya, dekat disini yaitu sebagai teman curhatnya teman bercerita sehari-hari karena apabila bercerita kepada teman di rasa lebih bebas dan mudah di mengerti oleh teman dibandingkan orang tua, anak juga terkadang sungkan bercerita karena malu atau takut, tapi terdapat juga anak yang suka bercerita kepada orang tuanya

karena sudah sangat dekat dengan orang tua walaupun dekat dengan dengna orang tua tapi anak juga memiliki hubungna yang baik dengan teman lingkungannya. Karena anak memiliki semangat yang tinggi maka anak tidak akan kesulitan untuk mendapatkan teman hal ini sejalan dengan menumbuhkan karakter bersahabat anak. hasil temuan peneliti, bahwasanya setiap anak lebih menyukai berbaur dan berinteraksi dengan teman di lingkungan dibanding kan dengan keluarga nya sendiri dan para orang tua menyikapi hal tersebut sebagai kemandirian anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sehingga orang tua tidak perlu kesusahan untuk mengenalkan anak kepada lingkungan masyarakat karena anak sudah dengan mudah dapat berbaur dengan lingkungan. Memberikan peluang untuk anak berinteraksi dengan lingkungan Masyarakat membuat anak memiliki wawasan yang luas walaupun sebenarnya orang tua memiliki rasa cemas karena takut anak salah bergaul. Karakter anak yang terbentuk dari keluarga yang penuh perhatian akan terbentuk pula sesuai dengan didikan orang tua. Salah satu karakter anak yang tercipta di era milenial ini adalah karakter anak yang mandiri bahwasannya untuk membuat anak menjai mandiri sangatlah mudah dengan membiasakan anak melakukan kegiatan sehari-hari melakukan aktivitas rumah tangga seperti terbiasa membersihkan halaman rumah setiap pagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keluarga memegang peranan penting dalam sosialisasi anak. Penelitian menunjukkan bahwa kedekatan orang tua mempunyai dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak, dimana ibu sering kali lebih dekat dengan anaknya dibandingkan ayah. Keharmonisan, kesejahteraan, dan kesejahteraan keluarga juga dipengaruhi oleh kasih sayang dan perhatian yang diberikan kepada setiap anak. Orang tua hendaknya memberikan kasih sayang dan perhatian yang sama kepada semua anaknya, serta memberikan semangat dan motivasi kepada mereka. Kekompakan dan keharmonisan keluarga sangat penting bagi perkembangan anak, dan orang tua harus bekerja sama untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi fungsi sosialisasi keluarga dalam membentuk karakter anak di era milenial kampung Rancabantu di temukan bahwa memang benar peran orang tua sangat lah peting dalam perkembangan anak setiap orang tua yang memperhatikan tumbuh kembang anak secara baik akan menghasilkan anak dengan karakter yang diharapkan oleh orang tua maka sebaliknya apabila orang tua tidak begitu memperhatikan perkembangan karakter anak maka anak akan tumbuh dengan karakter yang dia ciptakan sendiri. Keterlibatan orang tua dalam hal ini di nilai masih kurang diperhatikan sebaiknya orang tua harus sering bersosialisasi dan berkomunikasi dengan anak, karena kunci utama nya adalah komunikasi, begitu pun dengan anak karena merasa kurang diperhatikan oleh orang tua maka mereka akan menjalankan apa yang mereka senangi tanpa adanya campur tangan orang tua, walaupun beberapa orang tua memang sudah baik dalam komunikasi tetapi terjadinya komunikasi tersebut belum sebaik yang di harapkan.

Saran yang diberikan yaitu setiap orang tua harus mampu bekerjasama dengan anak-anak menjalin sosialisasi dan komunikasi yang baik, agar mampu mewujudkan sebuah keharmonisan keluarga. Orang tua dapat menerapkan fungsi sosialisasi keluarga dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Semoga kedepannya setiap anak-anak mampu menciptakan sebuah peranan dan fungsi mereka didalam keluarga, agar tidak adanya

kesalah pahaman antara keinginan orang tua dan keinginan anak dalam menciptakan karakter anak di era milenial ini untuk bisa bersosialisasi didalam dan diluar rumah.

DAFTAR RUJUKAN

1. Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
2. Laili, Fadila Iffarotul, Dkk (2023) Implementasi Pendidikan Karakter Di Era Milenial. 1(1)15-21
3. Novrian, Ardi (2017) *Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Remaja Muslim Kelas IX SMP Negeri 3 Palembang*. (Skripsi). Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah
4. Noya, Adsris, Yosias Taihulu, Willyu N. Z. Pattikawa.(2022) Edukasi Smart Parenting Bagi Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Era Milenial. 9(1) 123-133
5. Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Author
6. Sukmadinata, Nana Syaodih (2009) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
7. Setiawan, Eko. (2012). *Disfungsi Sosialisasi dalam keluarga sebagai dampak keberadaan lembaga pendidikan anakn usia dini (PAUD)*.(Skripsi). Pendidikan Sosiologi. Universitas Negeri Yogyakarta
8. Prinada,Yuda.(2021).*Fungsi Sosialisasi Dalam Keluarga Untuk Pembentukan Kepribadian(Online)* Di akses pada <https://tirto.id/fungsi-sosialisasi-dalam-keluarga-untuk-pembentukan-kepribadian-galB>